

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang di teliti dan di analisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang di tetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti adalah mengenai pengaruh kualitas sistem infomasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Adapun perusahaan yang di jadikan objek penelitian adalah PT. Pos Indonesia.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Pengertian metode penelitian menurut (Sugiyono 2014: 2) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional empiris, dan sistematis”.

Dalam metode penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang di teliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi empiris. Studi empiris adalah studi yang dilakukan berdasarkan data-data eksperimental hasil pengamatan, *trial and*

*error* (uji coba), dan bukan secara teoritis dan spekulasi, lebih untuk ilmu pengetahuan dan penelitian.

Menurut (Sugiyono 2014 : 2) studi empiris adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman, obyek yang diteliti lebih ditekankan pada kejadian sebenarnya daripada persepsi orang mengenai kejadian.”

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif verifikatif.

Menurut Juliansyah (Noor 2012:111), metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah aktual dan peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut”.

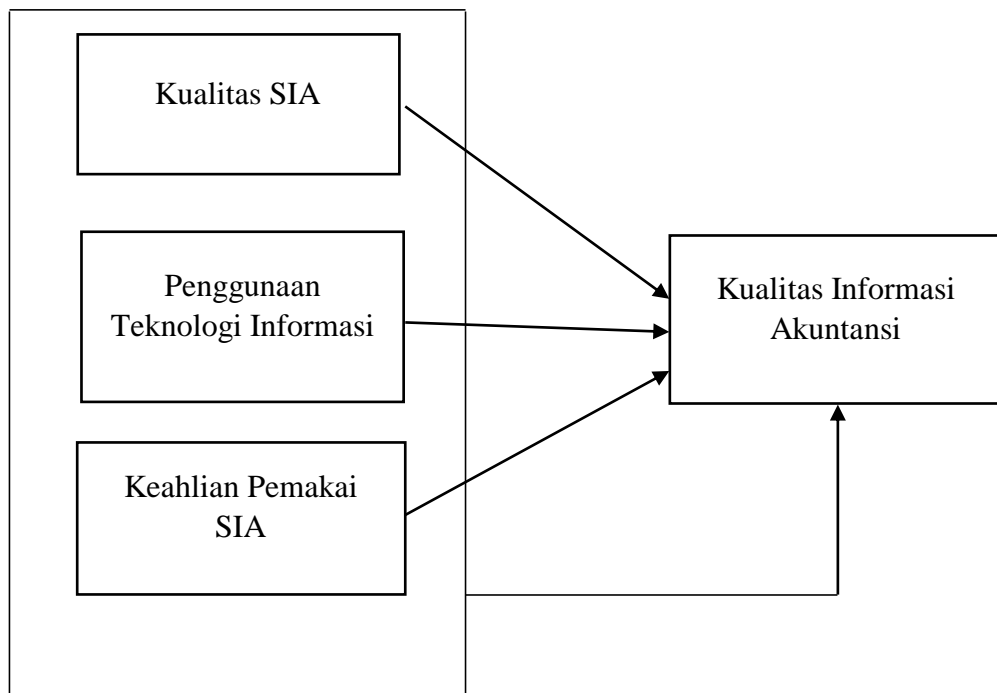
Sedangkan menurut Juliansyah (Noor 2012:20) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Verifikatif penelitian dilaksanakan untuk menguji kebenaran dari sesuatu (ilmu pengetahuan) yang telah ada data penelitian yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya kerugian terhadap informasi atau ilmu pengetahuan tertentu”.

Tujuan dari penelitian deskriptif dan verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Pos Indonesia.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul yang di ambil mengenai pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Bisa dijabarkan secara sistematis, hubungan variabel tersebut adalah

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana”

$X_1$  = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

$X_2$  = Penggunaan Teknologi Informasi

$X_3$  = Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Y = Kualitas Informasi Akuntansi

F = Fungsi

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono 2014:63) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu:

#### **1. Variabel bebas (Variabel Independen)**

Variabel independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono 2014:59) mendefinisikan variabel bebas adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebagai variabel independen pertama ( $X_1$ ), Penggunaan Teknologi Informasi ( $X_2$ ), dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_3$ )

## 2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel terikat, dimana variabel ini merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas). (Sugiyono 2014:61) mendefinisikan variabel dependen adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikas yaitu Kualitas Informasi Akuntansi (Y)

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi maka terdapat 4 (empat) variabel penelitian yaitu:

1. Kualitas Sistem Informasi akuntansi ( $X_1$ )
2. Penggunaan Teknologi Informasi ( $X_2$ )
3. Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_3$ )
4. Kualitas informasi Akuntansi (Y)

Agar lebih mudah untuk mengenal variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Independen**

**Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>1</sub>)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>1</sub> ) “kualitas sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya <i>hardware, software, brainware</i> , prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data	1. Kenyamanan Akses	a. Sistem informasi mudah untuk diakses b. Sistem informasi akuntansi mudah digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan pengguna	Ordinal	1-2
	2. Keluwesan Sistem ( <i>flexibility</i> )	a. Sistem informasi bisa beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan b. Sistem informasi bisa menyesuaikan dengan perubahan tuntutan dari pengguna c. Perancangan sistem informasi harus berguna untuk semua orang yang akan membutuhkannya	Ordinal	3-5
	3. Integrasi Sistem	a. Integritas secara harmonis dari komponen sistem informasi akuntansi. b. Integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi	Ordinal	6-7

Sumber: (Azhar Susanto 2008:16)

	4. Waktu respon  Sumber: Bailey dan Pearson (1983) dalam Jogiyanto (2007:14)	a. Sistem informasi akuntansi dapat merespon dengan cepat terhadap input yang dimasukkan b. Sistem informasi akuntansi dapat diandalkan dalam memberikan informasi secara cepat	Ordinal	8-9
--	--	--	---------	-----

Table 3.2

**Operasionalisasi Variabel independen  
Penggunaan Teknologi Informasi (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penggunaan Teknologi Informasi (X <sub>2</sub> )  “Teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan atau menyampaikan informasi.”  Sumber: (M. Suyanto 2005:10)	1. Perangkat Keras ( <i>Hardware</i> )	a. Bagian input b. Bagian pengolahan utama c. Bagian output d. Bagian komunikasi	Ordinal	1-5
	2. Perangkat lunak ( <i>Software</i> )	a. Sistem operasi b. Sistem aplikasi	Ordinal	6-8
	3. Sumber Daya Manusia ( <i>Brainware</i> )  Sumber: Azhar Susanto (2014:14)	a. SDM pengguna	Ordinal	9-10

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi variabel independen**  
**Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>3</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X <sub>2</sub> )  “Suatu perkiraan atas suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya dengan sukses, seseorang yang menganggap dirinya mampu untuk melaksanakan tugas dengan cenderung sukses.” Sumber: (Horrison dan Rainer 2005:33)	1. Knowledge (Pengetahuan)	a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi. b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.	Ordinal	1-2
	2. Ability (Kemampuan)	a. Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada. b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi. c. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya. d. Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan. e. Kemampuan menyelaraskan	Ordinal	3-7



		pekerjaan dengan tugas.		
	3. Skill (Keahlian)  Sumber: (Robbins dan Judge 2009:45)	a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab. b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.	Ordinal	8-9

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**  
**Kualitas Informasi Akuntansi (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Informasi Akuntansi (Y)  “Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan serta untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional.”	1. Efektifitas	a. Informasi sesuai dengan kebutuhan user. b. Format yang tepat dan mudah difahami c. Disajikan diwaktu yang tepat	Ordinal	1-4
	2. Efisien	a. Informasi dihasilkan dari sumberdaya yang optimal	Ordinal	5-6
	3. Confidential	a. Perlindungan terhadap informasi sensitive dari pihak yang tidak berwenang b. Akses informasi terbatas sesuai fungsi atau bagian	Ordinal	7-8
	4. Integritas	a. Dihasilkan melalui proses terpadu	Ordinal	9

<p>Sumber: Belkaoui dialihbahasakan oleh (Ali Akbar Yulianto dan Krista 2006:3)</p>		berdasarkan aturan yang berlaku		
	5. Ketrersediaan	a. Informasi selalu tersedia ketika dibutuhkan	Ordinal	10
	6. Kepatuhan	a. Informasi taat terhadap undang-undang	Ordinal	11-12
	7. Kebenaran	a. Informasi yang dihasilkan dijamin kebenarannya dan dapat di percaya. b. Informasi digunakan oleh manajemen untuk mengoperasikan perusahaan	Ordinal	13-16
	8. Relevan ( <i>Relevance</i> )	a. informasi memberikan manfaat bagi pemakainya	Ordinal	17
	9. Akurat ( <i>Accuracy</i> )	a. Informasi bebas dari kesalahan-kesalahan dan menyesatkan, b. Informasi harus jelas	Ordinal	18-20
	10. Tepat Waktu ( <i>Timelines</i> )	a. Informasi yang dihasilkan atau dibutuhkan tidak boleh terlambat	Ordinal	21
	11. Kelengkapan Sumber: (Azhar Susanto 2013:39)	a. Informasi yang disajikan lengkap disertai bukti	Ordinal	22

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Dari penelitian yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi. Populasi Menurut (Sugiyono 2017:80) adalah sebagai berikut:

“adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT. Pos Indonesia sebanyak 30 orang. Populasi penelitian adalah subjek yang berhubungan dengan pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian PT. Pos Indonesia**

<b>Departemen</b>	<b>Populasi</b>
Manajemen Akuntansi	10
Manajemen Keuangan	10
Manajemen Dukungan umum Sistem Informasi	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

### 3.3.2 Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono 2017:116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih.

Menurut (Sugiyono 2017: 81) pengertian dari Teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.”

### 3.3.3 Sample Penelitian

Dalam menentukan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik yang didasarkan pada Teknik *non probability sampling*. Adapun pengertian *non probability sampling* menurut (Sugiyono 2013:95) adalah sebagai berikut:

“Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setaip unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampe”

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Adapun pengertian *sampling jenuh* menurut (Sugiyono 2013:96) adalah sebagai berikut:

“Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”

Dari pemaparan di atas peneliti mengambil sampel dari jumlah keseluruhan populasi yang ditujukan. Yaitu:

**Tabel 3.6**

#### **Keterangan Sampel Penelitian**

<b>Departemen</b>	<b>Populasi</b>
Manajemen Akuntansi	10
Manajemen Keuangan	10
Manajemen Dukungan umum Sistem Informasi	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2014:402) pengertian data primer adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Dari uraian di atas, data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Adapun data primer yang diperoleh oleh penulis yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia, lama bekerja dan jabatan) serta tanggapan responden berkaitan

dengan kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi, keahlian pemakai sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian terbagi menjadi dua teknik, yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data primer yang langsung melibatkan responden yang telah dijadikan sampel penelitian. Penelitian lapangan ini dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan observasi (pengamatan). Penulis memilih menggunakan teknik penelitian lapangan berupa kuesioner (angket).

Menurut (Sugiyono 2017:142) kuesioner (angket) adalah :

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas”

## **3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

### **3.5.1 Rancangan Analisi Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut (Sugiyono 2017:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan serta pengolahan data, dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Data yang dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan yang akan dianalisa untuk menarik kesimpulan. Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

### **3.5.1.1 Analisi Deskriptif**

Menurut (Sugiyono 2011:22) analisis deskriptif adalah:

“Analisis yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian, data yang diperoleh dari jawaban responden tersebut dihitung persentasinya.”

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.



Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperharikan strata yang ada dalam populasi itu.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat pengukuran untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat pengukuran yang digunakan penelitian ini berupa daftar pernyataan dalam kuesioner (angket).
3. Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Daftar kuesioner tersebut disebarakan ke bagian-bagian yang telah ditetapkan pada perusahaan. Setiap kuesioner terdapat pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
4. Saat data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dalam skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif adalah skala *likert*.

Menurut (Sugiyono 2017:93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga hasilnya akan lebih akurat.

Berikut adalah kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pernyataan pada tabel 3.7

**Tabel 3.7**

**Bobot Penilaian Kuesioner**

No.	Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju/Selalu	5	1
2.	Setuju/Sering	4	2
3.	Kurang Setuju/Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Setuju/Jarang	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk variabel independen (X)} \quad : \quad Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$\text{Untuk variabel dependen (Y)} \quad : \quad Me = \frac{\sum Yi}{N}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

$\sum$  = *Sigma* (jumlah)

$X_i$  = Nilai x ke *i* sampai ke n

$Y_i$  = Nilai y ke *i* sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai tertinggi yaitu 5 dan nilai terendah yaitu 1 dari hasil penyebaran kuesioner.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) terdapat 8 pertanyaan, nilai tertinggi variabel  $X_1$  adalah 5 sehingga ( $5 \times 8 = 40$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 8 = 8$ ). Kriteria untuk menilai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) rentang  $\frac{40-8}{5} = 6,4$ , maka penulis menentukan kriteria untuk menilai Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ )**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
8 – 14,4	Sangat Tidak Berkualitas
14,4 – 20,8	Tidak Berkualitas
20,8 – 27,2	Cukup Berkualitas
27,2 – 33,6	Berkualitas
33,6 – 40	Sangat Berkualitas

2. Variabel Penggunaan Teknologi Informasi ( $X_2$ ) terdapat 10 pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel  $X_2$  adalah 5 maka ( $5 \times 10 = 50$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 10 = 10$ ). Kriteria untuk menilai Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) rentang  $\frac{50-10}{5} = 8$ , maka penulis menentukan kriteria untuk menilai Penggunaan Teknologi Informasi sebagai berikut

**Tabel 3.9**  
**Penggunaan Teknologi Informasi ( $X_2$ )**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
10 – 18	Tidak Baik
18 – 26	Kurang Baik
26 – 34	Cukup Baik
34 – 42	Baik
42 – 50	Sangat Baik

3. Variabel Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) terdapat 8 pertanyaan, dengan nilai tertinggi variabel  $X_2$  adalah 5 maka ( $5 \times 8 = 40$ ), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka ( $1 \times 8 = 8$ ). Kriteria untuk menilai Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_2$ ) rentang  $\frac{40-8}{5} = 6,4$ , maka penulis menentukan kriteria untuk menilai Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>2</sub>)**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
8– 14,4	Tidak Ahli
14,4 – 20,8	Kurang Ahli
20,8– 27,2	Cukup Ahli
27,2 – 33,6	Ahli
33,6 – 40	Sangat Ahli

4. Untuk variabel Kualitas Informasi Akuntansi (Y) terdapat 22 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka ( $5 \times 22 = 110$ ) dan nilai terendah adalah 1 maka ( $1 \times 22 = 22$ ). Kriteria untuk menilai Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Y) rentang  $\frac{110-22}{5} = 17,6$ , maka penulis menentukan kriteria untuk menilai Kualitas Informasi Akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Kualitas Informasi Akuntansi (Y)**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
22 – 39,6	Sangat Tidak Berkualitas
39,6 – 57,2	Tidak Berkualitas
57,2 – 74,8	Cukup Berkualitas
74,8 – 92,4	Berkualitas
92,4 – 110	Sangat Berkualitas

### 3.5.1.2 Transformasi Data Melalui *Method of Successive Interval* (MSI)

*Method of Successive Interval* (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval*(MSI) adalah :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden ( $n$ ), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai  $z$  untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai  $z$  dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas}}{\text{Area dibawah batas Atas} - \text{Area dibawah batas bawah}}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala (Transformed Scale Value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVMin]$$

Dengan catatan,  $SV$  yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

### 3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Menurut (Singgih Santoso 2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas

bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem* multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut (Gujarati 2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel



dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

#### **3.5.1.4 Pengujian Validitas dan Realibilitas Instrumen**

Pengujian ini merupakan hal utama dalam peningkatan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah *valid* dan reliabel (*reliable*). Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian validitas dan reliabilitas instrumen:

##### **1. Uji Validitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut (Sugiyono 2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu *valid*. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total merupakan jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, maka dapat

dikatakan bahwa alat ukur itu *valid*. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Menurut (Sugiyono 2017:133) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ . Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Untuk menghitung uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel X

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel Y

$n$  = Banyaknya sampel

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan yang sudah *valid* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan

pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut (Sugiyono 2015:173) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan fasilitas SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:178) untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$A = \left( \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r} \right)$$

Keterangan:

A = Koefisien Reliabilitas

K = Jumlah Item Reliabilitas

r = Rata-Rata Korelasi Antar Item

1 = Bilangan Konstan

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.5.1.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara keseluruhan variabel secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:191) koefisien korelasi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{x_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dengan Y

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3.5.1.5 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Menurut (Sugiyono 2014:275) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Variable terikat (kecenderungan tindakan *whistleblowing*)

$\alpha$  = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Variabel bebas (pemberian *reward*)

$x_2$  = Variabel bebas (komitmen organisasi)

$x_3$  = Variabel bebas (orientasi etika)

$e$  = Tingkat kesalahan (*error*)

### 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji  $t$ ) dan menyajikan secara simultan (uji  $f$ ). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu kualitas sistem informasi akuntansi, penggunaan

teknologi informasi, dan keahlian pemakai serta variabel terikat kualitas informasi akuntansi.

Menurut (Sugiyono 2014:64) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$ , artinya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ , artinya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ , artinya Penggunaan Teknologi Informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ , artinya Penggunaan Teknologi Informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ , artinya keahlian pemakai sistem informasi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ , artinya keahlian pemakai sistem informasi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_{04} : \beta_4 = 0$ , artinya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$ , artinya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan teknologi Informasi dan keahlian pemakai sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

### 3.5.2.1 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan variabel dependen dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama dan nilainya selalu positif. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ), berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan

tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetapi jika  $R^2$  semakin kecil mendekati 0, maka menunjukkan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r$  = Koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $Kd$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika  $Kd$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.5.3 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono 2017:142) mengemukakan bahwa:



“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada seluruh karyawan PT. Pos Indonesia pada departemen yang telah ditentukan. Kuesioner ini terdiri dari 48 pertanyaan, yaitu 8 pertanyaan mengenai Implementasi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ), 10 pertanyaan mengenai Penggunaan Teknologi Informasi ( $X_2$ ), 8 pertanyaan mengenai Keahlian Pemakai Sistem Informasi Akuntansi ( $X_3$ ), dan 22 pertanyaan mengenai Kualitas Informasi Akuntansi ( $Y$ ).